

**PERAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH (KBIHU)  
MUHAMMADIYAH SRAGEN DALAM MELAYANI DAN MENDIDIK JEMAAH  
HAJI TAHUN 2023**

**Giant Ramadhan Syah; Mutohharun Jinan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Haji adalah kunjungan ke Ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan mengikuti serangkaian kewajiban tertentu pada bulan Zulhijjah. Ini adalah salah satu dari lima rukun Islam yang mewajibkan ziarah ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah al-Mukarramah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini melibatkan beberapa tindakan ibadah seperti ihram, tawaf, sa'i, berdiam di Arafah, tinggal di Muzdalifah dan Mina, tahallul, serta berbagai amalan lainnya yang diwajibkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya yang memiliki kemampuan baik secara fisik maupun finansial untuk melaksanakannya. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah haji semakin meningkat, tercermin dari peningkatan jumlah jemaah haji setiap tahunnya. Selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kesehatan, dan faktor lainnya, kemajuan lembaga pelayanan ibadah haji dan umrah juga berperan besar dalam membantu masyarakat untuk menunaikan ibadah haji. Salah satu contohnya adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang diterapkan adalah kualitatif lapangan (field research) dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil-hasil yang diperoleh. Salah satu lembaga yang beroperasi di bidang bimbingan ibadah haji dan umroh yaitu KBIHU Muhammadiyah. KBIHU Muhammadiyah Sragen, merupakan salah satu lembaga yang cukup terkemuka. Karena tujuan KBIHU Muhammadiyah adalah menjadikan jemaah lebih mandiri dan tidak bergantung dengan pembimbing atau petugas haji sehingga menjadi haji yang mabrur dan mabrur.

**Kata Kunci :** Peran, Melayani, Mendidik, Haji

**Abstract**

Hajj is a visit to the Kaaba to worship Allah by following a certain series of obligations in the month of Zulhijjah. This is one of the five pillars of Islam which requires a pilgrimage to the Baitullah (Kaaba) in Makkah al-Mukarramah as a form of worship to Allah SWT. This involves several acts of worship such as ihram, tawaf, sa'i, staying in Arafah, staying in Muzdalifah and Mina, tahallul, as well as various other practices required by Allah SWT for His servants who have the ability both physically and financially to carry them out. Public awareness of the importance of the Hajj pilgrimage is increasing, reflected in the increase in the number of Hajj pilgrims every year. Apart from being influenced by economic, health and other factors, the progress of Hajj and Umrah service institutions also plays a big role in helping people to complete the Hajj. One example is the Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU). This type of research is qualitative with a descriptive

approach. The method applied is qualitative field research using data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research uses qualitative data analysis to analyze the results obtained. One of the institutions operating in the field of Hajj and Umrah guidance is KBIHU Muhammadiyah. KBIHU Muhammadiyah Sragen, is one of the leading institutions. Because the aim of KBIHU Muhammadiyah is to make the congregation more independent and not dependent on guides or Hajj officers so that it becomes a Mabrur and Mabruroh Hajj.

**Keywords :** Role, Serving, Educating, Hajj

## 1. PENDAHULUAN

Haji adalah perjalanan ke Ka'bah guna melakukan ibadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang telah ditetapkan, dilakukan pada waktu khusus, yaitu bulan Zulhijjah.<sup>1</sup> Haji adalah prinsip penting Islam, yang melibatkan perjalanan ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Proses ini meliputi rangkaian amalan, antara lain ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, serta berada di Muzdalifah dan Mina, tahallul, dan amalan wajib lainnya yang diwajibkan Allah SWT bagi hamba-Nya yang cakap, baik dari segi jasmani maupun kemampuan finansial.<sup>2</sup>

Menunaikan ibadah haji merupakan suatu kewajiban penting sebagai prinsip dasar Islam yang ke-5 dan sangat didambakan oleh umat Islam yang memenuhi persyaratan kemampuan fisik dan finansial untuk menyelesaikan perjalanan haji secara keseluruhan. Beribadah haji adalah wajib bagi umat Muslim yang berkemampuan finansial. Perihal ini adalah penyempurnaan dari pilar-pilar Islam yang dilakukan umat Muslim sebagai respons terhadap panggilan Allah SWT dan sebagai harapan untuk meraih keridhaan-Nya.<sup>3</sup>

Haji adalah sebuah kegiatan yang sangat mulia yang diharuskan oleh Allah pada semua umat Islam yang telah memiliki kemampuan (isti'taah). Sebenarnya, haji merupakan momen penting bagi umat Islam yang mempunyai makna yang mendalam. Selain menjadi bagian dari rukun Islam terakhir, haji juga membawa semangat yang unik bagi mereka yang melaksanakannya, baik secara moral, spiritual, maupun intelektual.

Di lokasi tersebut terdapat indikasi yang jelas, salah satunya adalah keberadaan Maqam Ibrahim. Memasuki Ka'bah menanamkan rasa aman pada siapapun yang melakukannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada Allah untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah, apalagi jika mereka mempunyai sarana untuk bepergian ke sana. Mereka yang menolak menunaikan ibadah haji harus mengakui bahwa Allah Mahakuasa dan tidak membutuhkan apa pun di seluruh alam semesta.

Penyelenggaraan panduan dalam menjalani manasik haji adalah bagian dari upaya

memberi bimbingan, layanan, dan perlindungan kepada para jemaah haji. Landasan dan kerangka hukum bagi pelaksanaan panduan dalam menjalankan ibadah haji mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.<sup>4</sup>

Saat penyelenggaraan ibadah haji, tidak hanya aspek fasilitas dan sarana yang menjadi perhatian utama. Fokusnya terletak pada memperhatikan persyaratan- persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Karena menunaikan kewajiban haji melibatkan perjuangan yang besar, terutama dalam hal finansial yang memerlukan dana yang cukup besar, serta kesehatan dan kesiapan mental yang baik. Sehingga pelaksanaan haji tersebut berdampak nyata dan berbeda dengan ibadah rutin yang lain.

Sadar akan pentingnya ibadah haji semakin meningkat di kalangan masyarakat saat ini, tercermin dari peningkatan jumlah jemaah haji setiap tahunnya. Selain dipengaruhi oleh alasan ekonomi dan kesehatan, aspek penting lainnya adalah kemudahan yang ditawarkan oleh lembaga pelayanan haji dan umrah, seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Kehadiran KBIHU penting dalam meningkatkan pelayanannya kepada jemaah, dengan pembimbing yang berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh lembaga sosial dan agama, memastikan proses manasik haji berjalan sesuai prosedur yang benar. KBIHU juga berhak untuk menarik biaya tambahan yang sesuai dengan ketentuan, untuk memastikan profesionalisme dan keamanan dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama KBIHU tidak hanya memberikan panduan ibadah kepada jemaah, tetapi juga berkontribusi dalam kelancaran dan tata kelola pelayanan jemaah haji yang diurus oleh pemerintah.

Pemerintah telah menyampaikan ajakan terhadap masyarakat agar terlibat aktif sebagai mitra kolaboratif dalam memenuhi tanggung jawabnya. Namun demikian, pemerintah mengakui bahwa kemampuannya untuk memberikan layanan, bantuan, dan perlindungan pada jemaah haji terbatas. Oleh karenanya, terdapat antisipasi yang kuat terhadap keterlibatan aktif masyarakat. KBIHU mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pemberian bimbingan kepada jemaah haji selama perjalanan haji. KBIHU yaitu institusi keagamaan Islam yang memberikan arahan terhadap penyelenggaraan ibadah haji.<sup>5</sup>

Dengan peningkatan jumlah jemaah haji, kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar dalam memberikan bimbingan tentang materi haji kepada calon jemaah menjadi sangat penting. Pemerintah memiliki institusi khusus di bawah Kementerian Agama (Kemenag) untuk menangani hal ini. Namun, karena lonjakan jumlah jemaah haji, Kementerian Agama tidak mampu memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua calon jemaah haji sesuai dengan UU. Sebagai solusi, Kemenag berkolaborasi dengan KBIHU, yang dibentuk oleh

individu atau yayasan yang dianggap memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengelola perjalanan jemaah haji. Tugas utama KBIHU adalah memberikan perhatian khusus dalam membimbing calon jemaah haji agar lebih paham akan prosedur haji dan mampu melaksanakannya dengan baik. Pelaksanaan ibadah haji membutuhkan kapasitas yang lebih banyak dibanding dengan ibadah lain dalam ajaran Islam.

Salah satu organisasi yang beroperasi pada bidang bimbingan ibadah haji dan umroh yaitu KBIHU Muhammadiyah. KBIHU Muhammadiyah Sragen, merupakan salah satu lembaga yang cukup terkemuka. Karena tujuan KBIHU Muhammadiyah adalah menjadikan jemaah lebih mandiri dan tidak bergantung dengan pembimbing atau petugas haji sehingga menjadi haji yang mabrur dan mabrurroh.

Dari pengamatan awal penulis, dipilihnya KBIHU Muhammadiyah sebagai fokus penelitian karena lembaga ini telah memberikan panduan kepada calon jemaah haji, membantu mereka memahami prosedur dalam menjalankan ibadah haji dengan baik. Maka dari itu, peran pembimbing harus maksimal dalam hal memberi panduan, menginspirasi, dan memberikan motivasi para jemaah haji. Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji setiap lembaga memiliki metode yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan bimbingan manasik haji setiap lembaga mengharapkan calon jemaah dapat menjalankan ibadah haji selaras dengan pedoman. KBIHU Muhammadiyah Sragen memiliki ratusan alumni jemaah haji khususnya warga muhammadiyah. Bimbingan manasik haji bermaksud untuk membekali calon jemaah supaya mendapat pengetahuan terkait pelaksanaan haji, selain itu calon jemaah haji juga dibekali ilmu lainnya seperti ilmu aqidah, akhlaq, hikmah haji, doa-doa, keorganisasian dan lain sebagainya. Dengan adanya bimbingan manasik haji calon jemaah dapat menjalankan ibadah haji selaras dengan tuntunan ajaran Rasulullah SAW.

KBIHU Muhammadiyah Sragen memiliki metode yang berbeda dari lembaga lainnya. Penpembimbings memiliki cara tersendiri dalam membimbing jemaah lansia yaitu melalui pendekatan kekeluargaan dan kasih sayang. Dengan adanya cara ini calon jemaah haji akan merasa dihormati dan merasa senang atas apa yang dilakukan oleh pihak pembimbing. Sebagai calon jemaah haji tentunya harus mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar dan selaras dengan pedoman ajaran Rasulullah SAW.

Pada kenyataannya, terdapat banyak masalah terkait pemahaman jemaah haji saat mereka berkunjung ke tanah suci untuk menjalankan ibadah haji. Situasi tersebut seringkali disebabkan oleh usia lanjut dari sebagian besar jemaah haji, yang membuat mereka kesulitan untuk menyerap pelajaran tentang tata cara ibadah haji. Selain itu, tak bisa terpungkiri bahwa



masalah ini mungkin juga timbul dikarenakan minimnya bimbingan mengenai manasik haji saat jemaah masih berada di tanah air. Perihal itu menandakan pentingnya peran KBIHU dalam memberikan pembinaan yang sesuai kepada calon jemaah haji sebelum mereka berangkat.

## **2. METODE**

Metode Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana peneliti memperoleh kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami.. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran KBIHU Muhammadiyah dalam melayani Jemaah Haji**

Banyaknya calon jemaah yang memilih untuk mengikuti manasik haji di KBIHU Muhammadiyah karena mereka memberi kepercayaan pada pihak KBIHU supaya dapat membimbing dalam berlangsungnya kegiatan manasik hingga pelaksanaan kegiatan haji di Arab Saudi. KBIHU Muhammadiyah memiliki daya tarik tersendiri bagi calon jemaah.

Dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji, pembimbing memberikan pendalaman materi yang sesuai dengan tuntunan. Tujuan dari manasik ini adalah pengenalan tata cara pelaksanaan haji, haji merupakan rukun Islam ke-5 yang wajib baginya untuk menunaikan. Selain itu manasik bertujuan memberikan pemahaman ilmu-ilmu kepada calon jemaah. Dengan kegiatan manasik ini calon jemaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan sesuai pedoman Islam. Kegiatan manasik haji KBIHU Muhammadiyah Sragen dilakukan di berbagai tempat yang sesuai dengan daerah tempat tinggal para calon jemaah haji. Untuk lokasi saat ini bertempat di Gedung Haji/Umroh Sragen.

Metode merupakan salah satu pendekatan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manasik haji tidak lepas dengan metode yang akan digunakan ketika penyampaian materi kepada calon jemaah haji. Dalam sebuah kelembagaan islam harus menjamin kualitas dan kuantitas untuk menjaga eksistensinya ditengah-tengah kompetisi yang semakin ketat ini. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perlu adanya suatu visi, misi dan cara/metode yang digunakan (Sri, 2018: 232). Dengan adanya metode supaya dapat membantu calon jemaah untuk menangkap materi yang disampaikan ketika kegiatan manasik berlangsung. Untuk para calon jemaah haji harus mempersiapkan diri sebelum keberangkatannya dilaksanakan. Salah satunya tentang tata cara dalam pelaksanaan haji supaya menjadi haji yang mandiri. Dengan adanya kegiatan

manasik haji supaya para tamu Allah bisa menjadi haji yang mabrur. Oleh karenanya, manasik sangat wajib dilaksanakan sebelum keberangkatan.

### **3.2 Peran KBIHU Muhammadiyah dalam mendidik Jemaah Haji**

Dapat dikatakan bahwa Indonesia ini merupakan negara yang selalu mengirimkan jemaah haji terbanyak bahkan setiap tahunnya selalu meningkat. Semua jemaah pasti menginginkan haji yang dilakukan adalah haji mabrur. Kemabruran haji dapat dikatakan pada peningkatan kualitas, yang didukung dengan pengetahuan lengkap tentang pelaksanaan haji. Agar kegiatan ibadah dapat mendatangkan ketenangan jiwa, maka harus ditanamkan dan dilengkapi dengan cita-cita yang luhur (Kastolani, 2016: 139).

Pengetahuan tidak hanya kaifiyah manasik saja akan tetapi juga soal filosofi haji. Dengan ini ada makna lebih mendalam terkait manasik haji seperti thawaf, sa'i dan wukuf haji. Sehingga ketika berpulangnya ke tanah air jemaah haji mendapat wawasan yang bertambah. Supaya target tercapai peran pembimbing sangat dibutuhkan, tentunya ada beberapa cara dalam mencapai target yaitu meningkatkan kualitas, kreativitas serta integritas pembimbing yang professional. Diterapkannya pembinaan manasik haji yang terstruktur supaya pelayanan semakin meningkat.

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **3.3.1 Faktor Pendukung**

##### **a) Faktor Pendukung KBIHU Muhammadiyah Sragen**

###### **1) Motivasi**

Motivasi adalah minat untuk melakukan tindakan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pembimbing KBIHU Muhammadiyah Sragen melakukan kegiatan tentunya memiliki motivasi pribadi masing-masing. Motivasi pembimbing dalam meningkatkan kualitas manasik haji sangatlah tinggi.

###### **2) Tanggung Jawab jemaah haji**

Setiap individu harus memiliki sifat tanggung jawab sebagai suatu kewajiban. Apapun amanahnya sebagai penpembimbings tetap tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai calon jemaah haji wajib baginya mengikuti jenis kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh KBIHU Muhammadiyah Sragen terkhusus manasik haji. Hal tersebut yang membuat pembimbing semakin terdorong dalam

memberikan pelayanan yang baik.

### 3) Fasilitas Memadai

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji KBIHU Muhammadiyah Sragen memberikan fasilitas yang cukup memadai. Supaya jemaah nyaman dan puas dengan adanya kelengkapan yang sudah disediakan.

### 4) Kerja sama

Sikap kerja sama yang dimiliki setiap orang tentunya sebagai pembimbing harus satu tujuan dalam mencapai apa yang sudah ditargetkan. Tentunya pembimbing maupun jemaah memiliki kerjasama yang tinggi dan saling support. Dengan ini pembimbing semakin semangat dan semakin kuat dalam membimbing calon jemaah haji.

## b) Faktor Penghambat KBIHU Muhammadiyah Sragen

- 1) Keterlambatan dalam akses database jemaah menjadi keprihatinan yang berpotensi mempengaruhi retensi jemaah. Karena terdapatnya pembimbing yang rata-rata rentan usia ini menjadi hambatan dalam mengakses. Dengan kejadian seperti ini yang membuat calon jemaah berpindah ke KBIHU lain.
- 2) Kurangnya pemanfaatan teknologi. Pembimbing KBIHU Muhammadiyah Sragen masih minim dalam pemanfaatan teknologi, khususnya dalam sosialisasi calon jemaah haji.
- 3) Petugas yang dikirim pada saat bimbingan di tanah suci kurang berkompeten, sehingga kurang mendapatkan pelayanan yang maksimal.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terkait metode peningkatan kualitas manasik haji jemaah di KBIHU Muhammadiyah Sragen dapat penulis simpulkan sebagai berikut: KBIHU Muhammadiyah Sragen telah menjalankan peran penting dalam memberikan layanan dan pendidikan kepada jemaah haji dengan menyediakan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan yang komprehensif. Secara spesifik, lembaga ini memantau seluruh proses bimbingan haji mulai dari tahap persiapan hingga pasca pelaksanaan haji, mencatat setiap tahapan perjalanan ibadah haji dari tahap awal di tanah air hingga di tanah suci serta saat dalam perjalanan. KBIHU Muhammadiyah Sragen menjalankan pelayanannya secara merata tanpa membedakan satu jemaah dengan yang lain, dengan memberikan layanan yang baik dan optimal kepada semua. Pembimbingan yang dilaksanakan oleh KBIHU Muhammadiyah

Sragen terasa semakin baik dan berkualitas, indikator ini dapat dilihat dari peningkatan kuantitas jemaah. Selain itu KBIHU Muhammadiyah Sragen juga mengukur tercapainya kualitas dari berbagai segi yaitu: menjadi haji yang mandiri ketika di tanah suci, rukun haji sudah dilaksanakan, ketakwaan meningkat dan tidak melakukan larangan-larangan.

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji perlu adanya faktor pendukung, diantaranya ialah memberikan motivasi, sikap tanggung jawab sebagai jemaah haji, fasilitas yang sudah memadai dan kerjasama. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan manasik haji juga tidak lepas dari faktor penghambat yang dialami, diantaranya ialah terlambatnya dalam mengakses database jemaah yang menjadi kekhawatiran untuk mempertahankan jemaah, dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Fiqih Haji Komprehensif, (Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015), hal. 3 Ibid. 75.
- Badan Pengelola Masjid Agung AN-NUR (BP.MAA) Pekanbaru Divisi Imarah, Fiqih Haji. (Pekanbaru).
- Departemen Agama, UU RI No.13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji (Jakarta: Departemen Agama, 2009). Hlm, 5
- Pasal 1 Keputusan Menteri Agama No. 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji